

## Hubungan antara Pengetahuan tentang Anemia dengan Perilaku Remaja Putri dalam Pencegahan Anemia pada Saat Menstruasi

Yuni Kurniati<sup>1</sup>, Yuli Bahriah<sup>2</sup>  
STIKes Budi Mulia Sriwijaya<sup>1,2</sup>

### Informasi Artikel :

Diterima :10 November 2022  
Direvisi : 19 November 2022  
Disetujui : 23 November 2022  
Diterbitkan : 30 Desember 2022

\*Korespondensi Penulis :  
yunikurniati80@gmail.com

### ABSTRAK

Salah satu penyebab anemia adalah kehilangan darah dan wanita akan mengalami siklus menstruasi setiap bulannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang anemia dengan perilaku remaja putri dalam pencegahan anemia pada saat menstruasi di STIKes Budi Mulia Sriwijaya. Jenis Penelitian ini menggunakan metode Survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Lokasi penelitian bertempat di STIKes Budi Mulia Sriwijaya. Waktu penelitian pada bulan Agustus 2022. Populasi berjumlah 95 orang sehingga sampel penelitian adalah mahasiswi STIKes Budi Mulia Sriwijaya berjumlah 77 mahasiswi. Menurut sifat dasar penelitian, penelitian ini termasuk penelitian survey. Dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Terdapat responden berumur 18 sampai dengan 21 tahun yang menjadi subjek penelitian. Hasil penelitian diketahui tingkat pengetahuan remaja Putri tentang anemia yang tergolong baik jauh lebih banyak jumlahnya yaitu 54 responden (70,1%) di STIKes Budi Mulia Sriwijaya. Perilaku pencegahan anemia pada saat menstruasi sebagian besar mendukung yaitu 58 responden (75,3%). Berdasarkan analisis data bivariat menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p value* sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia pada saat menstruasi di STIKes Budi Mulia Sriwijaya.

**Kata Kunci:** Remaja Putri, Anemia, Pengetahuan, Perilaku

### ABSTRACT

*One of the causes of anemia is blood loss and women will experience menstrual cycles every month. This study aims to determine the relationship between knowledge about anemia and the behavior of young women in preventing anemia during menstruation at STIKes Budi Mulia Sriwijaya. This type of research uses an analytic survey method with a cross sectional approach. The research location is located at the Budi Mulia Sriwijaya STIKes. The time of the research was in August 2022. The population is 95 people, so the research sample is STIKes Budi Mulia Sriwijaya students with a total of 77 students. According to the nature of the research, this research includes survey research. With the sampling method using *purposive sampling*. Data collection techniques were carried out using a questionnaire. Bivariate data analysis using the *Chi-Square* test. There were respondents aged 18 to 21 years who were the research subjects. The results showed that the level of knowledge of young women about anemia which was classified as good was far more numerous, namely 54 respondents (70.1%) at the Budi Mulia Sriwijaya STIKes. The behavior of preventing anemia during*

*menstruation is mostly supportive, namely 58 respondents (75.3%). Based on bivariate data analysis using the Chi-Square test, a p value of 0.000 is obtained, which is less than  $\alpha = 0.05$ . This means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, so it can be concluded that there is a significant relationship between knowledge of young women about anemia and behavior to prevent anemia during menstruation at STIKes Budi Mulia Sriwijaya.*

**Keywords :** Adolescent girls, Anemia, Knowledge, Behavior

## PENDAHULUAN

Anemia adalah menurunnya massa eritrosit menyebabkan ketidakmampuannya untuk memenuhi kebutuhan oksigen ke jaringan perifer. Secara klinis, anemia dapat diukur dengan penurunan kadar hemoglobin, hematokrit, atau hitung eritrosit, namun yang paling sering digunakan adalah pengujian kadar hemoglobin (Bakta, 2015). Anemia atau kekurangan sel darah merah yaitu suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin (protein yang membawa oksigen) dalam sel darah merah berada di bawah normal. Sel darah merah itu sendiri mengandung hemoglobin yang berperan untuk mengangkut oksigen dari paru-paru dan mengantarkannya ke seluruh bagian tubuh (Hasdianah dan Suprpto, 2016).

Terhitung 2016 program MDGs dilanjutkan dengan program baru yaitu *Sustainable Development Goals* (SDGs), dengan aksi 17 tujuan. Satu diantaranya adalah dalam rangka meningkatkan kesehatan ibu. Kaitannya dengan kesehatan ibu, kesehatan remaja putri sebagai calon seorang ibu dan sekaligus sebagai calon penerus bangsa perlu menjadi perhatian utama. Kementerian Kesehatan pada tahun 2014 juga mengeluarkan hasil penelitian bahwa penderita anemia berumur 15-24 tahun sebesar 18,4 %. Sehingga berbagai cara perlu dilakukan agar remaja putri sebagai calon ibu tidak mengalami anemia yang lebih sering terjadi pada saat remaja putri mengalami menstruasi. United Nations Population Fund (UNFPA) mengemukakan bahwa ketika remaja perempuan diberi kesempatan untuk mengakses pendidikan dan kesehatan mereka, termasuk kesehatan reproduksi, akan menciptakan peluang bagi remaja untuk merealisasikan potensi, maka remaja dapat mengelola dengan baik masa depan diri

mereka, keluarga dan masyarakat (BKKBN, 2016).

Pengetahuan adalah hasil tahu, terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Dalam pengertiannya pengetahuan memiliki enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi (Notoatmodjo, 2012). Salah satu faktor terjadinya anemia adalah tingkat pengetahuan yang kurang. Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih awas dalam mencegah terjadinya anemia dibandingkan remaja putri yang memiliki pengetahuan yang buruk (Kusnadi, 2021).

Salah satu penyebab anemia adalah kehilangan darah dan wanita akan mengalami siklus menstruasi setiap bulannya. Lamanya menstruasi pada setiap wanita beragam. Apabila darah yang dikeluarkan melebihi normal maka akan memperbesar peluang untuk mengalami anemia. Menurut data hasil Riskeddas tahun 2013 remaja putri mengalami anemia yaitu 37,1%, dan mengalami peningkatan menjadi 48,9% pada Riskeddas 2018, dengan proporsi anemia ada dikelompok umur 15-24 tahun. Data Kemenkes RI (2018) bahwa angka prevalensi anemia pada usia 15-24 tahun sebesar 32%, artinya diperkirakan sebanyak 3-4 remaja dari total 10 remaja mengalami anemia. Nilai ambang batas untuk terjadinya anemia menurut WHO (2015) adalah umur 5-11 tahun memiliki kadar hemoglobin < 11,5 g/dL, 11 sampai 14 tahun memiliki 12,0 g/dL, remaja diatas 15 tahun untuk anak perempuan < 12 g/dL sedangkan untuk anak laki-laki memiliki kadar hemoglobin < 13 g/dL.

Penelitian yang menggunakan metode review article. Dimana sumber data penelitiannya diperoleh melalui internet berupa hasil penelitian dari publikasi jurnal.

Disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan angka anemia pada remaja disebabkan oleh karena kurangnya edukasi tentang asupan gizi seimbang (Nasruddin, et al., 2021). Dalam siklus hidup kesehatan remaja sangat penting, karena terjadi proses tumbuh kembang. Bila proses ini berlangsung optimal, akan menghasilkan remaja putri serta calon ibu yang sehat (Fadila dan Kurniawati, 2018). Penelitian yang serupa telah banyak dilakukan. Tetapi didalam penelitian ini juga memiliki kekhasan diantaranya bahwa penelitian ini dilakukan dengan responden yang telah memperoleh pendidikan kesehatan sebagai pengetahuannya mengenai anemia dan pencegahan anemia pada saat menstruasi. Umur responden telah cukup matang yaitu 18 sampai 21 tahun yang tergolong remaja akhir. Penelitian ini memiliki responden yang sudah tinggal diasrama sehingga waktu yang responden habiskan lebih banyak bertemu dengan teman sebayanya dan dengan lingkungan yang kondusif untuk memperoleh pengetahuan.

Pengetahuan yang diperoleh melalui jenjang pendidikan yang tinggi belum tentu mampu dipahami, diaplikasikan dalam pelaksanaannya. Banyak hal yang menyebabkan remaja putri yang sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai anemia, dalam penerapannya belum tentu dapat mengaplikasikannya agar tidak terjadi anemia pada saat menstruasi. Karena dalam berbagai penelitian, ditemukan remaja putri sangat rentan mengalami anemia pada saat menstruasi. Remaja putri di STIKes Budi Mulia Sriwijaya telah memperoleh pengetahuan mengenai anemia dan pencegahannya. Kebiasaan remaja putri yang

bersikeras untuk mengurangi asupan karbohidrat dan protein yang dilansir menyebabkan menurunkan berat badan, dapat membahayakan jika dilakukan tanpa berkonsultasi dengan ahli gizi. Hal ini dilakukan bahwa asumsi cantik adalah dengan memiliki tubuh yang langsing. Pengaruh teman sebaya dimana remaja putri yang tinggal diasrama memiliki waktu yang banyak untuk bergaul dan memperoleh informasi juga menjadi pertanyaan peneliti. Bagaimana pengaplikasian ilmu pengetahuan tentang pencegahan anemia pada saat menstruasi terhadap perilaku remaja putri di STIKes Budi Mulia Sriwijaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang anemia dengan perilaku remaja putri dalam pencegahan anemia pada saat menstruasi di STIKes Budi Mulia Sriwijaya.

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan metode Survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Lokasi penelitian bertempat di STIKes Budi Mulia Sriwijaya. Waktu penelitian pada bulan Agustus 2022. Populasi berjumlah 95 orang sehingga sampel penelitian adalah mahasiswi STIKes Budi Mulia Sriwijaya berjumlah 77 mahasiswi. Menurut sifat dasar penelitian, penelitian ini termasuk penelitian survey. Dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data bivariat menggunakan uji Chi-Square.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur responden dideskripsikan sebagai berikut :

**Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Mahasiswi STIKes Budi Mulia Sriwijaya**

Umur	Frekuensi	Persentase	Cumulative Percent
18 Tahun	21	27,3	27,3
19 Tahun	30	39	66,2
20 Tahun	23	29,9	96,1
21 Tahun	3	3,9	100
Total	77	100	

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1, diketahui bahwa terdapat responden berumur 18 sampai dengan 21 tahun yang menjadi subjek penelitian. Dengan jumlah mahasiswi yang ikut serta berjumlah 21 responden (27,3%) berumur 18 tahun, 30 responden (39%) berumur 19 tahun, 23 responden (29,9%) beumur 20 tahun, dan 3 responden (3,9%) berumur 21 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa umur 19 tahun lebih banyak jumlahnya dibandingkan umur 21, umur 18 dan umur 20 tahun yaitu sebanyak 30 responden (39%).

## 2. Analisis Univariat

### a. Tingkat Pengetahuan Remaja Putritentang Anemia di STIKes Budi Mulia Sriwijaya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat pengetahuan remaja Putri tentang anemia dapat dideskripsikan yaitu:

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Remaja Putritentang Anemia di STIKes Budi Mulia Sriwijaya**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase	Cumulative Percent
Kurang	10	13	13
Cukup	13	16,9	29,9
Baik	54	70,1	100
Total	77	100	

Berdasarkan data pada tabel 2, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja Putri tentang anemia, dengan kategori tingkat pengetahuan kurang diketahui berjumlah 10 responden (13%), sedangkan yang tergolong memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang anemia berjumlah 13 responden (16,9%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang anemia berjumlah 54 responden (70,1%). Dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja Putri tentang anemia yang tergolong baik jauh lebih banyak jumlahnya yaitu 54 responden (70,1%) di STIKes Budi Mulia Sriwijaya.

### b. Perilaku pencegahan anemia pada saat menstruasi di STIKes Budi Mulia Sriwijaya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perilaku pencegahan anemia pada saat menstruasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

**Tabel 3: Perilaku Pencegahan Anemia Pada Saat Menstruasi di STIKes Budi Mulia Sriwijaya**

Perilaku Pencegaahan Anemia	Frekuensi	Persentase	Cumulative Percent
Tidak Mendukung	19	24,7	24,7
Mendukung	58	75,3	100
Total	77	100	

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 3, diketahui bahwa mahasiswi yang tidak mendukung perilaku pencegahan terjadinya anemia pada saat menstruasi berjumlah 19 responden (24,7%), sedangkan mahasiswi yang telah mendukung perilaku pencegahan anemia berjumlah 58 responden (75,3%). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa perilaku pencegahan anemia pada saat menstruasi sebagian besar mendukung yaitu 58 responden (75,3%).

## 3. Analisis Bivariat

Hubungan pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia pada saat menstruasi.

**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Remaja Putritentang Anemia dengan Perilaku Pencegahan Anemia pada Saat Menstruasi di STIKes Budi Mulia Sriwijaya**

		Perilaku Pencegahan Anemia					
		Tidak Mendukung				Total	
		f	%	F	%	F	%
Tingkat Pengetahuan	Kurang	10	13	0	0	10	13
	Cukup	3	3,9	10	13	13	16,9
	Baik	6	7,8	48	62,3	54	70,1
Total		19	24,7	58	75,3	77	100

Pada tabel 4, jika ditilik dari hubungan pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia maka responden dengan perilaku pencegahan anemia tergolong tidak mendukung dan terkategori memiliki tingkat pengetahuan kurang berjumlah 10 responden (13%). Responden yang tidak mendukung perilaku pencegahan anemia dengan kategori tingkat pengetahuan tentang anemia cukup berjumlah 3 responden (3,9%). Perilaku pencegahan anemia yang tidak mendukung dengan kategori memiliki tingkat pengetahuan baik berjumlah 6 responden (7,8%). Sedangkan responden yang mendukung tetapi memiliki tingkat pengetahuan tentang anemia kurang diketahui tidak ada satupun responden yaitu 0 responden (0%). Perilaku pencegahan anemia mendukung dan juga memiliki tingkat pengetahuan tentang anemia cukup berjumlah 10 responden (13%). Perilaku pencegahan anemia mendukung dengan memiliki tingkat pengetahuan baik berjumlah 48 responden (62,3%). Sehingga dalam tabel 4 dapat menunjukkan sebagian besar responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan juga mendukung perilaku pencegahan anemia sebanyak 48 responden (62,3%) dari total 77 responden.

**Tabel 5. Hasil Uji Statistik Analisis Bivariat Mengenai Hubungan Pengetahuan Remaja Putritentang Anemia dengan Perilaku Pencegahan Anemia pada Saat Menstruasi di STIKes Budi Mulia Sriwijaya**

Hipotesis	$\alpha$	<i>p value</i>	Hasil
Ho = Tidak ada hubungan bermakna pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia pada saat menstruasi di STIKes Budi Mulia Sriwijaya.	0,05	0,000	Ha diterima dan Ho ditolak
Ha = Ada hubungan bermakna pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia pada saat menstruasi di STIKes Budi Mulia Sriwijaya.			

Berdasarkan analisis data bivariat menggunakan uji Chi-Square diperoleh *p value* sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia pada saat menstruasi di STIKes Budi Mulia Sriwijaya.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa mahasiswi STIKes Budi Mulia Sriwijaya yang diambil sebagai sampel penelitian

berjumlah 77 orang mahasiswi dimana umur mahasiswi ini berumur 18 sampai dengan 21 tahun yang merupakan mahasiswi Program Studi DIII Kebidanan. Dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dari hasil penelitian sampel yang berusia 19 tahun berjumlah 30

responden (39%) lebih banyak jumlahnya daripada yang berusia 20 tahun berjumlah 23 responden (29,93%) lebih banyak jumlahnya daripada yang berusia 18 tahun sebanyak 21 responden (27,3%) lebih banyak jumlahnya daripada yang berusia 21 tahun sebanyak 3 responden (3,9%). Umur remaja yang telah berusia 18 sampai 21 tahun tergolong remajaakhir (*late adolescent*) umur 18 sampai 21 tahun.

### Analisis Univariat

Data pada tabel 2 menunjukkan, tingkat pengetahuan responden di STIKes Budi Mulia Sriwijaya sebanyak 54 responden (70,1%) telah memiliki tingkat pengetahuan baik tentang anemia. Dimana mereka mampu menjawab dengan benar bahwa anemia merupakan gangguan darah atau kelainan hematologi yang terjadi ketika kadar hemoglobin berada dibawah normal. Orang dewasa dikatakan menderita anemia jika kadar hemoglobinnnya dibawah 14 gram per desiliter untuk laki-laki dan kurang dari 12 gram per desiliter untuk wanita. Anemia dengan kadar hemoglobin dibawah 8 gram per desiliter sudah tergolong berat. Responden juga mampu menjawab kondisi yang dapat menyebabkan anemia yaitu produksi sel darah merah yang kurang, kehilangan darah secara berlebihan, hancurnya sel darah merah yang terlalu cepat. Responden juga mengetahui jenis-jenis anemia yang umum terjadi berdasarkan penyebabnya dan berbagai hal yang berhubungan dengan anemia. Hal ini disebabkan karena responden merupakan mahasiswa DIII Kebidanan yang mendapatkan pendidikan mengenai anemia. Adapun yang pengetahuannya cukup berjumlah 13 responden (16,9%), hal ini disebabkan ada hal-hal dari pertanyaan peneliti yang tidak mampu dijawab dengan tepat kurang dari 75%. Sedangkan responden yang tergolong memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (13%), hal ini terjadi karena sebagian besar pertanyaan yang diajukan tidak mampu dijawab dengan tepat. Berbeda dengan hasil uji pengetahuan remaja putri tentang anemia yang dilakukan Etik Sulistyorini, dkk (2019) yang memperoleh hasil bahwa pengetahuan remaja putri tentang

anemia mayoritas dalam kategori cukup yaitu sebanyak 40 responden (69%). Penelitian yang dilakukan Fajriyah danFitriyanto (2016) menunjukkan pengetahuan remaja putri tentang anemia sebanyak 27 remaja putri (64,3%) berpengetahuan kurang tentang anemia dan sebanyak 15 remaja putri (35,7%) berpengetahuan baik tentang anemia. Sehingga hasil penelitiannya remaja putri yang merupakan siswi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wiradesa berpengetahuan kurang tentang anemia. Hasil pengabdian kepada masyarakat mengenai pengetahuan remaja putri tentang anemia dan pentingnya konsumsi tablet tambah darah menunjukkan 60% remaja putri mengetahui tentang anemia dan 40% remaja putri kurang mengerti tentang efek samping dan manfaat tablet tambah darah (Julaecha, 2020). Menurut Waluya dalam Basith et al. (2017) keluarga yang memiliki pendidikan yang tinggi dapat lebih mudah menerima dan memilih informasi yang berguna bagi diri dan keluarganya, serta dapat mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 3, diketahui bahwa mahasiswi yang tidak mendukung perilaku pencegahan terjadinya anemia pada saat menstruasi berjumlah 19 responden (24,7%), sedangkan mahasiswi yang telah mendukung perilaku pencegahan anemia berjumlah 58 responden (75,3%). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa perilaku pencegahan anemia pada saat menstruasi sebagian besar mendukung yaitu 58 responden (75,3%). Hal ini dapat terjadi karena pola makan sehat dan seimbang yang diterapkan diasrama dilaksanakan sebagian besar responden, kebiasaan yang baik dan benar diasrama DIII Kebidanan seperti waktu tidur yang cukup juga memberi kontribusi perilaku pencegahan anemia pada saat menstruasi. Adapun yang perilaku pencegahan anemia pada saat menstruasi terkategori tidak mendukung dikarenakan kurang menyukai makanan yang disiapkan diasrama sehingga responden membeli dan mengkonsumsi makanan yang disukainya saja. Dapat terjadi karena kemampuan beradaptasi yang kurang terhadap jadwal kegiatan yang diterapkan diasrama. Tidak mau mengkonsumsi suplemen zat besi yang

diberikan. Ingin melangsingkan tubuh agar memperoleh tubuh yang cantik. Kurang mengkonsumsi air putih juga terjadi. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Mularsih (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar siswi memiliki perilaku tidak mendukung dalam pencegahan anemia pada saat menstruasi yaitu sebanyak 36 siswi (59%) dan memiliki perilaku mendukung sebanyak 25 siswi (41%). Hasil penelitian Astuti dan Trisna(2017) diperoleh remaja putri yang mengalami anemia sebanyak 38 responden (80,9%), hasil ini berarti menunjukkan tidak mendukung perilaku pencegahan terjadinya anemia pada saat menstruasi.

Mengkonsumsi tablet Fe merupakan salah satu perilaku yang mendukung dalam pencegahan anemia pada saat menstruasi. Hasil penelitian Angrainy et al. (2019) terdapat 64 responden (59,3%) yang memiliki pengetahuan dalam mengkonsumsi tablet Fe pada saat menstruasi dengan kategori baik, 60 orang(55,6%) diantaranya tidak menderita anemia.

#### **Analisa Bivariat**

Pada tabel 4, dapat diketahui hubungan pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia pada saat menstruasi. Kondisi dimana responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan perilaku pencegahan anemia tidak mendukung berjumlah 10 responden (13%), jumlah ini jauh lebih kecil dibandingkan responden yang perilaku pencegahan anemia mendukung dengan tingkat pengetahuan baik yaitu 48 responden (62,3%). Hal ini dapat terjadi karena semakin banyak responden yang telah memiliki tingkat pengetahuan baik maka dalam berperilaku agar tidak terjadi anemia, semakin besar. Pengetahuan sangat penting agar memiliki kesadaran yang jauh lebih besar untuk melakukan tindakan yang tepat dalam pencegahan anemia pada saat menstruasi. Responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan mendukung perilaku pencegahan anemia dari hasil penelitian tidak ditemukan atau 0 responden (0%). Hal ini dapat terjadi karena dengan kondisi tingkat pengetahuan yang kurang mengenai anemia pada saat menstruasi tidak mengetahui perilaku yang tepat dalam mendukung pencegahan anemia. Responden dengan

tingkat pengetahuan yang baik dan tidak mendukung sebanyak 6 responden (7,8%). Hal ini dapat terjadi walaupun ia mengetahui mengenai anemia tetapi kebiasaan atau pola hidup yang sulit untuk diubah yang menjadi kendala sehingga tidak mendukung perilaku pencegahan anemia.

Berdasarkan analisis data bivariat di tabel 5 menggunakan uji Chi-Square diperoleh *p value* sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia pada saat menstruasi di STIKes Budi Mulia Sriwijaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mularsih(2017) yang dari hasil penelitiannya terhadap siswi SMK Nusa Bhakti Kota Semarang yaitu nilai *p value* sebesar 0,016 sehingga lebih kecil dari 0,05 disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan remaja Putri tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia pada saat menstruasi di SMK Nusa Bhakti Kota Semarang. Dari hasil penelitian Mularsih (2017) juga menyatakan responden yang memiliki pengetahuan tentang anemia baik cenderung memiliki perilaku mendukung dalam pencegahan anemia pada saat menstruasi. Hasil penelitian Hasyim et al. (2018) diperoleh kesimpulan ada hubungan pengetahuan risiko anemia dengan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Pengetahuan risiko anemia dengan kategori kurang 33 siswi (61,1%), sedangkan perilaku pencegahan anemianya 53 siswi (98,1%). Situmeang et al. (2022) menyatakan pengetahuan dan sikap tentang anemia merupakan aspek penting dalam upaya terbentuknya tindakan yang positif untuk mencegah anemia pada remaja putri. Peneliti juga sependapat dengan Situmeang et al. (2022) yang menyatakan pengetahuan merupakan faktor predisposisi, yaitu faktor internal individu yang membantunya untuk berperilaku lebih baik. Pengetahuan yang baik akan membantu remaja putri mencegah anemia. Semakin mereka memahami pengetahuan pencegahan anemia, semakin banyak putri akan tahu, bagaimana berperilaku dalam kaitannya dengan perilaku pencegahan

anemia. Penelitian ini juga sejalan dengan Situmeang et al. (2022) bahwa ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri di desa Sirnagalih, Kabupaten Bogor. Penelitian juga sejalan dengan Listiana (2016) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah tahun 2012. Sehingga dengan memiliki pengetahuan yang baik maka remaja putri akan memiliki sikap yang mendukung dalam pencegahan anemia. Remaja putri yang mempunyai sikap tidak mendukung akan 2,544 kali lebih besar untuk terkena anemia. Penelitian dari Izdihar et al. (2022) diperoleh simpulan bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan dengan perilaku antisipasi anemia. Sehingga penelitiannya juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan faktor umur responden dalam penelitian ini termasuk remaja akhir dimana umur responden berkisar antara 18 tahun sampai 21 tahun. Hal ini juga yang menyebabkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai anemia. Berdasarkan faktor lingkungan, responden berasal dari lingkungan di STIKes Budi Mulia Sriwijaya, sehingga kondisi lingkungan dimana responden tinggal di asrama yang sangat kondusif untuk memperoleh pengetahuan tentang anemia.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan seperti umur responden penelitian tidak ada yang tergolong masa remaja awal (*early adolescent*) umur 12-15 tahun dan masa remaja menengah (*middle adolescent*) umur 15-18 tahun, sebagai pembandingan dengan responden penelitian yang tergolong sebagai masa remaja akhir (*late adolescent*) yang berusia 19-21 tahun. Keterbatasan lainnya adalah penelitian ini tidak menguji secara langsung kadar hemoglobin dari responden sehingga dapat diketahui apakah responden juga mengalami anemia atau tidak.

Pentingnya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia pada saat menstruasi di STIKes Budi Mulia Sriwijaya dimana

responden telah terlebih dahulu memperoleh pendidikan mengenai anemia. Berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan adalah remaja putri memperoleh pengetahuan dari media sosial saja. Umur responden juga lebih dewasa dibanding umur pada penelitian sebelumnya yang berusia antara 15 sampai 18 tahun. Dimana kedewasaan seseorang dapat mempengaruhi perilaku. Terbukti dengan banyaknya responden yang telah memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dan juga mendukung dalam pencegahan anemia pada saat menstruasi sebesar 48 responden (62,3%).

Penelitian lanjutan yang dapat dikembangkan adalah mendalami faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan anemia seperti tingkat pendidikan, status gizi, tingkat ekonomi, sosial, fasilitas kesehatan dan jenis kelamin.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data bivariat diperoleh *p value* sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia pada saat menstruasi di STIKes Budi Mulia Sriwijaya. Umur pada golongan remaja akhir, tingkat pendidikan yang tinggi terutama di bidang kesehatan, pengetahuan mengenai anemia yang baik, sangat mempengaruhi perilaku pencegahan anemia pada saat mengalami menstruasi. Sehingga mengakibatkan responden pada umumnya sangat baik dalam upaya pencegahan anemia pada saat menstruasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angrainy, R., Fitri, L., & Wulandari, V. (2019). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet FE Pada Saat Menstruasi Pengan Anemia. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 4(2), 343-349. <http://doi.org/10.22216/jen.v4i2.4100>
- Astuti, S. D., & Trisna, E. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri wilayah Lampung Timur. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 12(2), 277-285.



- <https://ejournal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/611>
- Basith, A., Agustina, R., & Diani, N. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 5(1), 1-10. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JDK/article/view/3634>
- BKKBN. (2016) . Data Survei Kesehatan Reproduksi Indonesia. Jakarta.
- Fadila, I., & Kurniawati, H. (2018, October). Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja Putri sebagai Pilar Menuju Peningkatan Kesehatan Ibu. In *Prosiding Seminar Nasional FMIPA-UT* (pp. 78-89). <https://core.ac.uk/download/pdf/198237803.pdf#page=83>
- Fajriyah, N. N., & Fitriyanto, M. L. H. (2016). Gambaran tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 97336. <https://media.neliti.com/media/publications/97336-ID-gambaran-tingkat-pengetahuan-tentang-ane.pdf>
- Fikawati, dkk. 2017. Gizi Anak dan Remaja. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasdiana dan Suprpto. 2016. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/4099/3/BAB%20II.pdf>
- Hasyim, A. N., Mutalazimah, M., & Muwakhidah, M. (2018). Pengetahuan risiko, perilaku pencegahan anemia dan kadar hemoglobin pada remaja putri. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 15(2), 33. <https://ejournal.STIKespku.ac.id/index.php/mpp/article/view/28/183>
- Izdihar, M. S., Noor, M. S., Istiana, I., Juhairina, J., & Skripsiana, N. S. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Anemia dengan Perilaku Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin. *Homeostasis*, 5(2), 333-342. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/hms/article/view/6278>
- Julaecha, J. (2020). Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(2), 109-112. <http://jak.stikba.ac.id/index.php/jak/article/view/105/70>
- Kemenkes RI. 2018. Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur. Jakarta
- Kumalasari, Intan dan Andhy Antoro, Iwan. 2012. Kesehatan Reproduksi Mahasiswa Kebidanan dan Perawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Kusmiran, E. (2011). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika
- Kusnadi, F. N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Medika Hutama*, 3(01 Oktober), 1293-1298. <http://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/266/181>
- Listiana, A. (2016). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia gizi besi pada remaja putri di SMKN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah. *Jurnal Kesehatan*, 7(3), 455-469. <http://www.ejournal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/230>
- Mularsih, S. (2017). Hubungan pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia pada saat menstruasi di SMK Nusa Bhakti Kota Semarang. *Jurnal kebidanan*, 6(2), 80-85. [https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur\\_bid/article/view/2652](https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/2652)

- Nasruddin, H., Syamsu, R. F., & Permatasari, D. (2021). Angka Kejadian Anemia Pada Remaja Di Indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 357-364. <http://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/view/66/110>
- Notoadmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
- Pangaribuan, B. N., Kurnia, C. P., Ismunarti, D., Wasono, H. A., & Triwahyuni, T. (2022). Studi Literatur Tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Beberapa Wilayah Indonesia. *Malahayati Nursing Journal*, 4(6), 1378-1386. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i6.6366>
- RISKESDAS.2018. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. [http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan\\_Nasional\\_RKD2018\\_FINAL.pdf](http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf)
- Situmeang, A. M. N., Apriningsih, A., Makkiyah, F. A., & Wahyuningtyas, W. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Sosioekonomi dengan Perilaku Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di Desa Sirnagalih, Bogor. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1), 32-39. <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/view/1126>
- Etik Sulistyorini, E. S., & Siti Maesaroh, S. M. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Perilaku Mengonsumsi Tablet Zat Besi Di RW 12 Genengan Mojosongo Jebres Surakarta. *Jurnal Kebidanan Indonesia Terakreditasi Nasional No. 21/E/KPT/2018*, 10(2), 110-121. <https://eprints.triatmamulya.ac.id/769/1>